

Pemetaan *Bibliometrik* Terhadap Distribusi Pendapatan Sebagai *Instrument* Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Muhammad Abrar^{1*}, Muhammad Herizal Ihza²

^{1*,2} Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

* Correspondence: abrarmhmd271@gmail.com

Received: 8 June 2024

Revised: 10 July 2024

Accepted: 25 July 2024

Published: 1 August 2024.



Citation: Abrar, M., & Ihza, M. H. (2024). Pemetaan Bibliometrik Terhadap Distribusi Pendapatan Sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i2.3003>.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Income distribution in an Islamic economic perspective is not just an economic activity, but is a form of worship and social responsibility that aims to create a just, prosperous and prosperous society. Efforts to reduce poverty through fair and equitable distribution of income are one of the main pillars of sustainable and inclusive economic development. This research aims to determine and analyze bibliometric mapping of income distribution as an instrument for poverty alleviation from an Islamic economic perspective. In this research, the methodology used is descriptive research, a quantitative approach with bibliometric analysis. The number of sample populations used is: 1,130 papers. The research results show that: (1) Fair income distribution is one of the main pillars of Islamic economics and is considered an important instrument for alleviating poverty. In an Islamic economic perspective, income distribution is carried out through various mechanisms regulated by sharia principles. The following are some of the main instruments in income distribution according to Islamic economics: Zakat, Sadaqah, Waqf, Qard Hasan, Redistribution through Taxes, Prohibition of Usury, Role of the State and Business Ethics. (2) Fair distribution of income through these instruments is expected to create economic balance and alleviate poverty. Islamic economic principles focus on social welfare, justice, and concern for others, all of which contribute to the creation of a more just and prosperous society. (3) Based on the creation of maps based on text data, there are 1,130 research paper topics and 20,493 trams which are most frequently chosen by researchers and have become a trend in research on income distribution as a research instrument for the concept of poverty alleviation from an Islamic economic perspective.

Keywords: Bibliometrics; Income Distribution; Instruments; Poverty and Islamic Economics.

Abstrak: Distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi, tetapi merupakan ibadah dan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Upaya pengentasan kemiskinan melalui distribusi pendapatan yang adil dan merata menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pemetaan bibliometrik terhadap distribusi pendapatan sebagai instrument pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif dengan analisis bibliometrik. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan yaitu: 1.130 paper. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Distribusi pendapatan yang adil merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam dan dianggap sebagai instrumen penting untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi pendapatan dilakukan melalui berbagai mekanisme yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa instrumen utama dalam distribusi pendapatan menurut ekonomi Islam: Zakat, Sadaqah, Waqf, Qard Hasan, Redistribusi melalui Pajak, Larangan Riba, Peran Negara dan Etika Bisnis. (2) Distribusi pendapatan yang adil melalui instrumen-instrumen tersebut diharapkan dapat menciptakan keseimbangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam berfokus pada kesejahteraan sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. (3) Berdasarkan cretae a map based on text data, terdapat 1.130 topik paper penelitian dan 20493 trems yang paling banyak dipilih oleh peneliti dan menjadi tren dalam riset tentang distribusi pendapatan sebagai instrument riset konsep pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: Bibliometrik; Distribusi Pendapatan; Instrument; Kemiskinan dan Ekonomi Islam.

1. Pendahuluan

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang semakin melebar merupakan tantangan krusial dalam konteks pembangunan berkelanjutan, terkait erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Masalah ini menggambarkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang perlu diatasi untuk mencapai SDGs. Mengurangi tingkat kemiskinan tidak hanya menjamin hak dasar setiap individu untuk kehidupan yang layak, tetapi juga mendukung pencapaian target-target SDGs lainnya seperti pendidikan yang merata, kesehatan yang berkualitas, dan ketahanan pangan. Sebagai bagian integral dari SDGs, mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan menjadi tonggak utama dalam upaya menuju masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan secara global (Khan *et al.*, 2022). Kondisi ekonomi seseorang dapat dievaluasi dari dua sudut pandang, yaitu secara objektif dengan mengacu pada pendapatan individu berdasarkan garis kemiskinan, atau secara subjektif berdasarkan pengalaman kesulitan keuangan yang dirasakan oleh orang tersebut. Meskipun kedua perspektif ini berbeda, kemiskinan pendapatan dan persepsi tentang kesulitan keuangan cenderung saling terkait. Pendapatan yang rendah, terutama jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama, cenderung mempengaruhi persepsi individu terhadap kesulitan keuangan. Hasil utama dari data survei Luksemburg menunjukkan adanya pengaruh timbal balik antara kesulitan keuangan yang dirasakan di masa lalu dengan kemiskinan pendapatan saat ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi subjektif memiliki dampak nyata pada perilaku dan hasil ekonomi individu, menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor persepsi dalam analisis kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Ayllón & Fusco, 2016). Pendekatan ekonomi Islam menekankan pada prinsip-prinsip inklusivitas, keadilan, dan keberlanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan dana sosial (zakat dan infaq), prinsip keadilan distribusi (adil dalam berbagi kekayaan), dan penghindaran riba (bunga) yang dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dalam konteks distribusi pendapatan, pendekatan ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara-cara memperbaiki ketidaksetaraan dan memastikan bahwa kekayaan negara didistribusikan secara merata diantara seluruh lapisan masyarakat (Hassan, 2010).

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek krusial dalam perekonomian yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan ketimpangan ekonomi. Dalam konteks ekonomi Islam, distribusi pendapatan tidak hanya dilihat sebagai indikator ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencapai keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan bersama, memberikan landasan moral dan etis dalam upaya mendistribusikan kekayaan secara lebih merata (Syahputra *et al.*, 2023). Islam pada hakikatnya menjunjung tinggi martabat manusia yang direndahkan oleh adanya kemiskinan. Nabi Muhammad Saw. sendiri selalu berdo'a agar terlindung dari kemiskinan. Islam menekankan pada negara dan juga anggota masyarakat Muslim untuk secara aktif terlibat dalam memberi makan orang yang lapar, berinfak dan berbagi karunia Allah dengan sesama anggota masyarakat. Dalam Islam, cara mengatasi kemiskinan melibatkan prinsip-prinsip yang menekankan keadilan. Islam mengajarkan bahwa kekayaan dan sumber daya adalah anugerah dari Allah yang harus dibagikan secara adil. Ini mendorong kerjasama, berbagi, dan bertanggung jawab sosial melalui nilai-nilai seperti kustodian. Berbeda dengan pendekatan konsep konsumen yang hanya menekankan kebebasan konsumen, Islam mendorong tindakan positif untuk membantu orang lain, terutama ketika kita mampu melakukannya. Islam menolak penggunaan sumber daya hanya untuk barang-barang yang tidak penting, terutama saat banyak orang masih hidup dalam kemiskinan dan kelaparan. Pendekatan ini mengundang perdebatan tentang kebijakan pembangunan yang mementingkan keadilan sosial, terutama dalam lingkup ekonomi global (Hossain, 2019). Ekonomi Islam menekankan pentingnya zakat, infaq, dan sedekah sebagai mekanisme distribusi pendapatan yang efektif. Zakat, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, memiliki peran signifikan dalam mendistribusikan kekayaan dari golongan kaya kepada yang kurang mampu, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, larangan terhadap riba dan praktik-praktik ekonomi yang merugikan pihak lain, seperti monopoli dan penipuan, juga merupakan upaya untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan seimbang.

Dengan demikian, distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi, tetapi merupakan ibadah dan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Upaya pengentasan kemiskinan melalui distribusi pendapatan yang adil dan merata menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk dikaji secara lebih komprehensif, dikarenakan secara literatur penelitian mengenai pemetaan *bibliometrik* terhadap distribusi pendapatan sebagai *instrument* pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) relatif terbatas secara kuantitas. Salah satu cara dalam memetakan perkembangan penelitian tentang distribusi pendapatan sebagai *instrument* pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam adalah menggunakan analisis *bibliometrik*. Analisis *bibliometrik* ini merupakan metodologi penelitian yang dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi penelitian yang telah dihasilkan guna memetakan dari waktu, lokasi penelitian, dan sub tema penelitian. Analisis ini tergolong dalam penelitian kuantitatif sehingga jika dilakukan akan mendapatkan hasil objektif sesuai data yang ada. Sehingga analisis *bibliometrik* ini menjadi pilihan yang tepat untuk menganalisis tren penelitian dan arah perkembangan penelitian. Terdapat beberapa alasan pentingnya analisis *bibliometrik*, dengan menggunakan analisis bibliometrik peneliti dapat mengetahui posisinya, artinya peneliti mengetahui penelitian dengan suatu

tema tertentu sehingga bisa menentukan kebaruan penelitiannya dengan penelitian terdahulu. Selain itu pentingnya analisis menggunakan bibliometrik diantaranya untuk mengevaluasi penelitian yang sudah ada yang kemudian bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan saran rekomendasi penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, penulis merasa perlu untuk melakukan pemetaan penelitian lebih lanjut tentang *instrument* pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam dengan berfokus pada topik distribusi pendapatan, sehingga judul penelitian yang peneliti angkat yaitu: “Pemetaan *bibliometrik* terhadap distribusi pendapatan sebagai *instrument* pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam”.

2. Literatur Review

2.1 Distribusi Pendapatan

Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Kajian mengenai distribusi senantiasa menjadi diskursus hangat dalam ilmu ekonomi Islam karena pembahasan dalam distribusi ini tidak berkaitan dengan aspek ekonomi belaka, tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menarik perhatian bagi aliran pemikir ekonomi Islam dan konvensional sampai saat ini (Faozan, 2016). Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah adanya tuntunan agar manusia berupaya menjalani hidup secara seimbang, memperhatikan kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Sebagai prasyarat kesejahteraan hidup di dunia adalah bagaimana sumber-sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan benar dalam kerangka Islam. Di sini, al-Qur'an turut memberikan landasan bagi perekonomian umat manusia. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan pula secara eksplisit. Ayat-ayat distribusi seperti QS. al-Anfal (8): 1, QS. al-Hasyr (59): 7, QS. al-Hadid (57): 7 dan QS. at-Taubah (9): 60 mengandung nilai larangan keras penumpukan harta benda atau barang kebutuhan pokok pada segelintir orang saja. Pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin (Rahmawaty, 2013). Dengan demikian, pola distribusi harus mendahulukan aspek prioritas berdasarkan *need assessment*. Nampaknya, hal-hal inilah yang melatarbelakangi munculnya konsep pemikiran tentang keadilan distributif dalam ekonomi Islam. Kenyataan bahwa teori-teori ekonomi yang telah ada tidak mampu mewujudkan ekonomi global yang berkeadilan dan berkeadaban. Justru yang terjadi adalah dikotomi antara kepentingan individu, masyarakat dan negara serta hubungan antar negara.

Di samping itu, teori ekonomi yang ada tidak mampu menyelesaikan masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan serta tidak mampu pula menyelaraskan hubungan antar regional di suatu negara, antara negara-negara di dunia, terutama antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang dan negara-negara terbelakang (Dayanti & Prasetyo, 2023). Distribusi pendapatan merujuk pada proses penyaluran harta dari orang yang memiliki ke orang yang berhak menerimanya. Proses ini bisa melibatkan perdagangan komersial atau fokus pada aspek keadilan sosial. Dalam konteks ekonomi Islam, distribusi pendapatan dan kekayaan terkait erat dengan nilai-nilai moral Islam, dimana keadilan dan kasih sayang (persaudaraan) menjadi prinsip utama. Pendekatan ini tidak hanya tentang kesejahteraan materi di dunia, tetapi lebih pada aspek moral, yakni bagaimana mencapai keberkahan di dunia dan akhirat (*falah*). Ini menekankan pentingnya distribusi yang adil dan kepedulian sosial dalam sistem ekonomi berbasis Islam (Kalsum, 2018).

2.2 Konsep Pengentasan Kemiskinan

Konsep pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi Islam memiliki seperangkat nilai instrumental dalam mengentaskan kemiskinan, seperti: bekerja, jaminan dari keluarga dekat yang mampu, zakat, jaminan negara dari berbagai sumbernya, hak-hak selain zakat dan derma sukarela/filantropi (Qardhawi, 2007). Yusuf Qardhawi juga memberikan gagasan mengenai solusi untuk mengatasi hambatan bagi orang fakir miskin yang kesulitan untuk menjalankan aktivitas pengentasan kemiskinan dengan bekerja. Ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu. Pihak yang mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan sehingga tingkat kemiskinan dapat diminimalisir. Apabila kelompok mampu ini tidak memperdulikan kaum miskin, maka mereka disebut sebagai pendusta agama. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maun: 1-3, Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”.

Kemudian Ali bin Abi Thalib menjelaskan terdapat lima pilar penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat menurut Islam antara lain adalah: Ilmu para ulama, pemerintah yang adil, kedermawanan kelompok orang-orang kaya, do'anya orang-orang fakir, dan kejujuran para pegawai. Dengan demikian Ali bin Abi Thalib menjadikan orang fakir miskin memiliki akhlak yang baik (dicirikan dengan suka berdoa) sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat (Sauqy, 2019). Berikut adalah prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat menjadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan yaitu: (Wuri, 2018).

- 1) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro poor growth*), Islam mencapai *pro poor growth* melalui dua cara yaitu pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil.

- 2) Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*pro poor budgeting*), dalam sejarah Islam terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro poor budgeting*, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran.
- 3) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro poor infrastructure*) sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
- 4) Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro poor public service*), terdapat tiga bidang pelayanan publik yang harus mendapat perhatian serius yaitu: birokrasi, pendidikan dan kesehatan.
- 5) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin (*pro poor income distribution*). Secara umum, setiap individu wajib berusaha untuk hidup wajar, sesuai dengan keadaannya. Dengan hidup tentram, ia dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, ia sanggup menghadapi tantangan hidup dan mampu melindungi dirinya sendiri dari bahaya kekafiran, kekufuran, kristenisasi dan lainnya.

Kemudian apa yang harus dilakukan oleh pemerintah, orang kaya dan kaum Muslimin untuk menolong saudaranya agar mencapai taraf hidup yang layak? serta bagaimana peran Islam dalam meningkatkan taraf hidup mereka dalam memberikan jaminan bagi umat Islam menuju taraf hidup terhormat. Islam menjelaskan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1) Bekerja

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam diwajibkan bekerja atau mencari nafkah, mereka juga diperintahkan agar berkelana di muka bumi ini serta makan dari rezeki Allah. Mencari nafkah merupakan jalan utama untuk mengatasi masalah kemiskinan, ia adalah sarana pokok untuk memperoleh kekayaan serta merupakan faktor dominan dalam kemakmuran dunia. Dalam Islam, seorang buruh tidak boleh dihalang-halangi untuk menerima upah kerjanya. Bahkan ia harus menerima upah sebelum keringatnya kering. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha, serta menggugah kesadaran untuk bepegangan diatas permukaan bumi ini.

2) Mencukupi keluarga yang lemah

Salah satu konsep syariat Islam adalah bahwa setiap individu harus menanggulangi kemiskinan dengan mempergunakan senjatanya, yaitu dengan berusaha. Namun di balik itu, juga harus ada usaha untuk menolong orang-orang lemah yang tidak mampu bekerja. Konsep yang dikemukakan untuk menanggulangi hal itu ialah dengan adanya jaminan antar anggota keluarga. Islam memerintahkan anggota keluarga saling menjamin dan mencukupi, sebagian meringankan penderitaan anggota yang lain. Islam mewajibkan orang-orang kaya agar memberikan nafkah kepada keluarganya yang miskin. Hal tersebut berarti Islam telah meletakkan modal pertama bagi terciptanya jaminan sosial. Nafkah itu bukan hanya sekedar anjuran yang baik, tapi merupakan satu kewajiban dari Allah SWT untuk dilaksanakan.

3) Zakat

Islam tidak bersikap acuh tak acuh dan membiarkan nasib fakir miskin terlantar. Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pastinya yaitu zakat. Sasaran utama zakat adalah untuk mencukupi kebutuhan orang-orang miskin. Fakir miskin merupakan kelompok yang harus diutamakan dalam pembagian zakat. Karena itu, Nabi Rasulullah SAW tidak menyebutkan kelompok lain yang berhak atas zakat tersebut, melainkan fakir miskinlah sasaran utamanya.

2.3 Ekonomi Islam

2.3.1 Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian, sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya, hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal, karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima (P3EI, 2016). Definisi ekonomi Islam yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah. Berikut beberapa pakar ekonomi Islam menyumbangsikan pemikirannya seputar ekonomi Islam, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam (Manan, 2008). Dapat disimpulkan menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan

sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.

2) M. Umer Chapra

Islamic economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances (Nasution, 2016). Dapat disimpulkan menurut Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

3) Syed Nawab Haider Naqvi

Islamic economics, in short, is the study of the economic behavior of representative Muslims in modern Muslim society. Dapat disimpulkan menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen (Naqvi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami, sehingga Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2.3.2 Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan memakan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِثْمٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

"Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui". (Q.S. Al-Baqarah: 188).

2) Hadist

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain".

2.3.3 Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, Al-Qur'an dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit sistem ekonomi. Ekonomi Islam menekankan kepada 4 sifat, antara lain adalah sebagai berikut :

- Kesatuan (*unity*)
- Keseimbangan (*equilibrium*)
- Kebebasan (*free will*)
- Tanggung Jawab (*responsibility*)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mengusai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama (Hafidhuddin, 2013). Hal tersebut dapat dipahami sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (QS. Al-Hasyr: 7).

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۚ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۚ

Artinya:

“Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat)”. (QS. An-Nuur: 37).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”. (Q.S. Al-Baqarah: 188).

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur'an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap dan cara-cara batil lainnya.

2.3.4 Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam meluas mempunyai tujuan-tujuannya, diantaranya adalah untuk:

- Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (*falah*).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi sedikitpun didalamnya.

2.4 Bibliometrik

Bibliometrik berasal dari kata *biblio* yang berarti buku dan *metric* yang artinya mengukur. Menurut Diodato (2004) *bibliometrics* mempunyai makna yaitu mengukur atau menganalisis buku atau literatur dengan memanfaatkan pendekatan melalui matematika dan statistika. Hal ini diperkuat oleh Harande (2006) yang berpendapat bahwa bibliometrik mengacu pada penerapan statistic secara teknis pada subjek *literature* serta mempelajari pola komunikasi antara informasi yang terekam dengan pengguna informasi potensial. Bibliometrik menurut Chen (2014) adalah metode statistik yang dapat menganalisis secara kuantitatif paper penelitian yang bersangkutan tentang satu topik khusus melalui cara matematis. Awalnya, konsep ini bermula sebagai bibliografi statistik dan kemudian berkembang menjadi bidang utama yang sekarang dikenal sebagai studi bibliometrik (Hugar, 2019). Perangkat lunak bibliometrik seperti *Gephi*, *Leximancer*, *VOSviewer*, dan basis data ilmiah seperti *Scopus* dan *Web of Science*.

Analisis bibliometrik berguna untuk menguraikan dan memetakan pengetahuan ilmiah kumulatif dan nuansa evolusi bidang yang sudah mapan dengan memahami volume besar data tidak terstruktur dengan cara yang ketat. Oleh karena itu, studi bibliometrik yang dilakukan dengan baik dapat membangun fondasi yang kuat untuk memajukan suatu bidang dengan cara baru, bermakna sehingga memungkinkan dan memberdayakan untuk: (1) memperoleh gambaran menyeluruh; (2) mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan; (3) memperoleh hal baru untuk penyelidikan; dan (4) memposisikan kontribusi yang dimaksudkan untuk berbagai bidang (Donthu & Kumar, 2022). Komponen utama dalam kajian bibliometrika adalah analisis sitiran. Sitiran merupakan sebuah rujukan terhadap suatu dokumen yang diberikan oleh dokumen lainnya yang lebih dahulu terbit. Dokumen yang disitir adalah dokumen sitiran dan dokumen yang menerima sitiran adalah dokumen yang tersitir. Analisis sitiran merupakan penghitungan sejumlah sitiran ke dokumen khusus untuk sebuah periode waktu tertentu sesudah

penerbitannya (sering disebut dengan kutipan langsung) (Garfield & Eugene, 2004). Pengertian tradisional fungsi sitiran adalah frekuensi di mana sebuah dokumen yang disitir dapat diambil sebagai ukuran dampak atau pengaruh dari dokumen pada dokumen yang mensitir. Analisis sitiran berperan penting pada metode yang lebih berpengalaman seperti analisis *co-sitiran*, pemetaan literatur Small (2002) dan White & Griffith (1997). Metode-metode tersebut secara individual atau gabungan bertujuan untuk menemukan pola informasi melalui analisis pola rujukan dan sitiran juga frekuensi penggunaan kata digabung dengan analisis statistik.

2.5 Software

2.5.1 Database Google Scholar

Google scholar diluncurkan pada tahun 2004 oleh induk perusahaan *Google*. *Google scholar* menyediakan *database* publikasi ilmiah dengan fitur berupa layanan pencarian jurnal-jurnal bereputasi secara online baik secara nasional dan internasional. Rafika mengatakan bahwa tahun 2004 Google meluncurkan layanan terbaru yaitu *Google Scholar* atau juga bisa disebut *Google Cendekia* dalam bahasa Indonesia. *Google Scholar* ini menyediakan layanan seperti informasi yang pastinya bermanfaat berupa PDF (*Portable Document Format*) secara lengkap dan gratis. Pada umumnya *Google Scholar* digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam membuat karya ilmiahnya. *Database Google Scholar* menawarkan kemudahan mencari literatur akademis secara luas dan bebas. Peneliti dapat menemukan seluruh bidang ilmu dan referensi ilmiah dari satu tempat secara gratis. *Database* dalam *google scholar* meliputi makalah *peer-reviewed*, *thesis*, buku, abstrak, dan artikel dari penerbit akademis, komunitas profesional, pusat data pracetak, universitas, dan organisasi akademis lainnya. *Google Scholar* akan bekerja dengan cara mengidentifikasi penelitian paling relevan dari seluruh penelitian akademis. Hasil paling relevan akan selalu muncul pada halaman pertama. *Google Scholar* memiliki peralatan canggih untuk melacak, menganalisis, dan memvisualisasikan hasil penelitian dengan sangat cepat dalam nol koma detik. *Google Scholar* mampu memetakan hasil-hasil penelitian berdasarkan tahun penelitian, *author*, *keywords*, *publisher*, tahun terbit, *keywords*, yang dapat disetting di *dashboar* sebelah kiri.

2.5.2 Publish or Perish

Publish or perish atau PoP merupakan sebuah software yang dapat digunakan untuk mengambil metadata karya ilmiah semua bidang ilmu secara gratis. PoP menyediakan layanan akses metadata secara gratis di *CrossRef*, *Google Scholar*, *Google Scholar Profiles*, *Microsoft Academic**, *PubMed*, *Scopus** dan *WoS*. Asy'ari mengatakan bahwa *Harzing's publish or perish* merupakan perangkat lunak sebagai alat bantu yang dapat dipergunakan secara gratis yang mempermudah dalam proses pencari artikel dengan tersusun rapih dan terkoneksi dalam berbagai situs publikasi (hingga saat ini metadata yang di jangkau dalam *harzing's publish or perish* yaitu *Google Scholar*, *Microsoft Academic*, *Scopus*, dan *Web of Science*) sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam pencari artikel yang menjadi bahan rujukan dalam studi literatur. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode tinjauan pustaka melalui teknik *traditional review*. Dalam analisis ini peneliti mengambil data dari *google scholar* menggunakan Pop karena Pop menyediakan fitur canggih filter kategori jenis metadata yang dimaksud yaitu *publication name* tipe jurnal. Pop juga menyediakan fitur *Keywords* dan *title word* yang memungkinkan peneliti dapat menemukan metadata jurnal yang akurat.

2.5.3 VOSViewer

VOSViewer atau disebut juga VV adalah sebuah *software* yang digunakan untuk memvisualkan peta bibliometrik atau data set yang berisi *field* bibliografi seperti judul, pengarang, penulis, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian, VV digunakan untuk analisis bibliometrik, memetakan topik untuk penelitian terbaru, mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang tertentu dan lainnya. Ludo mengatakan bahwa *VOSviewer can for example be used to construct maps of authors or journals based on cocitation data or to construct maps of keywords based on cooccurrence data. The program offers a viewer that allows bibliometric maps to be examined in full detail. VOSviewer can display a map in various different ways, each emphasizing a different aspect of the map. It has functionality for zooming, scrolling, and searching, which facilitates the detailed examination of a map. The viewing capabilities of VOSviewer are especially useful for maps containing at least a moderately large number of items (e.g., at least 100 items).*

VV mampu membaca dataset dari berbagai situs jurnal online seperti *Google Scholar*, *Web of Science*, *Scopus*, *Dimension*, dan *Pubmed*. Format dataset *RIS*, *Endnote*, dan *RefWork* juga bisa dibaca oleh VV. Melalui fitur *API*, VV dapat membaca/mengambil data dari *Crossreff*, *Pubmed PMC*, *Semantic Scholar*, *OCC*, *COCI*, *Wikidata*. *VOSviewer* diterapkan untuk melakukan analisis bibliometrik artikel ini. *VOSviewer* (versi 1.6.20) digunakan untuk menganalisis *Co-authorship*, *Cooccurrence*, *Citation*, *Bibliographic coupling*, *Cocitation* dan tema. Selain itu, perangkat lunak *VOSviewer* digunakan untuk melakukan eksplorasi data, pemetaan, dan pengelompokan artikel yang diambil. Kata kunci dan negara diberi tanda dengan lingkaran berwarna. Ukuran lingkaran berkorelasi positif dengan kemunculan kata kunci atau negara dalam judul dan abstrak. Oleh karena itu, ukuran tanda dan lingkaran suatu topik ditentukan oleh bobot topik tersebut. Semakin besar bobot suatu topik, semakin besar label dan lingkaran topik tersebut.

3. Metode

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi nilai variabel mandiri tanpa adanya perbandingan dengan variabel lainnya. Oleh sebab itu, adanya penelitian ini yaitu untuk memetakan tentang distribusi pendapatan sebagai *instrument* pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. Pada penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk menerangkan hasil pemetaan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

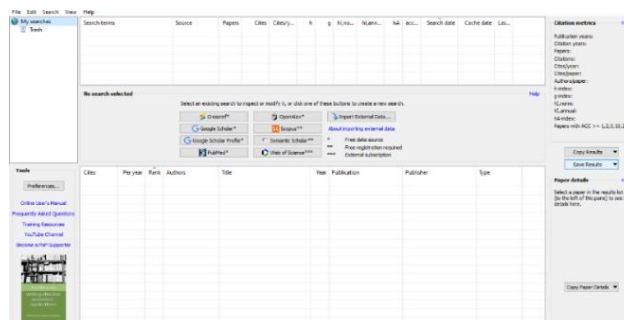
Populasi yaitu total seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan paper dalam focus kajian distribusi pendapatan sebagai *instrument* pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam pada *output database Google Scholar* periode tahun 2024. Jumlah keseluruhan populasi paper yang digunakan didalam penelitian ini adalah: 1.130 paper. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dipilih. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh yaitu mengambil semua populasi sebagai objek yang hendak diteliti.

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari *database Google Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini, peneliti mencari dan mengambil data dengan kata kunci “Ekonomi Islam dan Distribusi Pendapatan” dari *database Google Scholar* dengan bantuan aplikasi *publish or perish*.

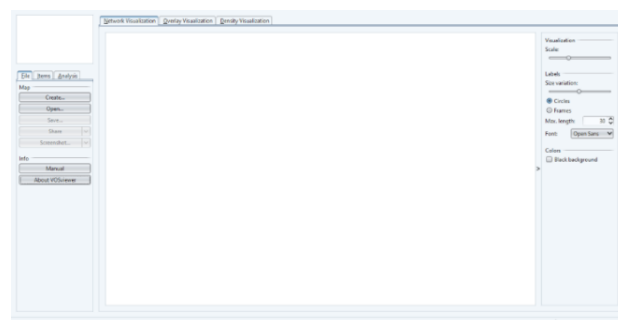
3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam suatu kajian. Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian SLR terdiri dari pertanyaan penelitian (*research question*), *proses pencarian (search process)*, kriteria batasan dan masukan (*inclusion and exclusion criteria*), kualitas penilaian (*quality assesment*), pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data analysis*), dan penyimpangan laporan (*deviation from protocol*) (Triandini, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran publikasi yang terindeks Google scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish*.



Gambar 1. Metode penelusuran melalui *Publish or Perish*

Setelah data diperoleh dan disimpan dalam bentuk file RIS atau *Research Information Systems Citation File*, langkah selanjutnya adalah memasukkan file ke dalam *software Vosviewer* dengan tujuan untuk memvisualisasikan pola jaringan atau hubungan antar bibliometrik ke dalam tiga kategori, diantaranya *network visualization*, *Overlay visualization*, dan *density visualization*. *Network visualization* yang bertujuan untuk memvisualisasikan kuat atau tidaknya jaringan atau hubungan antar *term* (istilah) penelitian, *Overlay visualization* bertujuan untuk memvisualisasikan jejak historis berdasarkan tahun diterbitkannya penelitian, sedangkan *density visualization* bertujuan untuk menampilkan kerapatan atau penekanan pada kelompok penelitian.



Gambar 2. Metode penelusuran melalui *VOSviewer*

3.5 Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data untuk menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuisioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu pedoman dokumentasi yang memuat daftar *variable* yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar *variable* yang akan dikumpulkan datanya dengan perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini berada pada intensitas gejala yang akan diteliti.

2) Studi Pustaka

Melakukan studi pengkajian data pada penelitian terkait konsep pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam yang diperoleh dari <https://scholar.google.co.id/>. Alasan mengapa menggunakan google scholar adalah:

- Google scholar* memberikan data yang lengkap.
- Data yang dibutuhkan mudah dicari, karena memiliki data yang lengkap.
- Data yang ditampilkan merupakan informasi terbaru yang ditampilkan sesuai kebutuhan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik yaitu sebuah analisis yang memanfaatkan literatur ilmiah yang ada. Analisis bibliometrik dapat memetakan kajian pada topik tertentu dari awal kajian dibuat atau akhir kajian dibuat. Analisis ini juga dapat mengidentifikasi nama penulis produktif dari sebuah artikel. Sehingga dapat dikatakan, analisis bibliometrik dapat memberi informasi serta ilmu pengetahuan di bidang tertentu. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan data dari *Google Scholar* menggunakan bantuan *software publish or perish* dengan menggunakan kata kunci:

- Distribusi Pendapatan
- Ekonomi Islam
- Indonesia

2) Kemudian data di download dalam format RIS

- Menyortir data yang sudah di download apakah semua data dapat di olah atau tidak
- Menganalisis data-data tersebut dan mengkategorikan sesuai rumusan masalah
- Data yang telah dianalisis kemudian diperingkat menurut tabulasi dan disimpulkan ruang lingkupnya
- Hasil analisis data diolah serta disajikan dalam format tabel dan gambar guna mempermudah pembacaan
- Cek kembali data dengan bantuan *software mendelay*, adapun yang dicek seperti judul, kepengarangan serta abstrak
- Download kembali data yang sudah dicek pada *software mendelay* dengan format RIS
- Untuk tren peta perkembangan publikasi penelitian diolah menggunakan bantuan *software vosviewer*.

4. Hasil dan Pembahasan

Distribusi pendapatan berarti suatu cara dimana kekayaan nasional didistribusikan keberbagai faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap Negara dan prinsip-prinsip yang menentukan bagian dari tiap-tiap faktor tersebut. Distribusi pendapatan merupakan masalah yang sangat penting, sebab penyelesaian yang sangat adil dan wajar tergantung kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh masyarakat. Produksi harta kekayaan sangatlah penting dan perlu tetepi yang lebih penting lagi adalah cara pendistribusian kekayaan itu. Salah satu bidang yang terpenting dalam pembahasan tentang ekonomi adalah distribusi pendapatan. Pembahasan tentang distribusi menjelaskan bagaimana pembagian kekayaan ataupun pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Bisa jadi hal itu berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen (Fauzia, 2019). Sebenarnya distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut dari kegiatan produksi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebar dan dipindahtanggankan dari satu pihak ke pihak lain. Mekanisme yang digunakan dalam distribusi ini tiada lain adalah dengan cara pertukaran (*mubadalah*) antara hasil produksi dengan hasil produksi lainnya atau antara hasil produksi dengan alat tukar (uang). Di dalam syari'at Islam bentuk distribusi ini dikemukakan dalam pembahasan tentang *al-'aqd* (transaksi) (Aziz, 2018). Selanjutnya, pembagian instrumen riset konsep pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam dengan sub-bagian distribusi pendapatan menggunakan VOSViewer 1.6.20, dalam pemilihan *type of data*, peneliti menggunakan *create a map based text data*. Lalu dalam data *source* menggunakan *read data from reference manager files* dengan *supported file types* RIS. Kemudian pada *counting method* menggunakan *Binary counting* dengan *minimum numbers of occurrences of term* sebanyak 10 dan *number of term to be selected* sebanyak 241. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar *Verify Selected Terms* Distribusi Pendapatan berikut ini:

Selected	Term	Occurrences	Relevance
☒	ekonomi islam	256	0.07
☒	bisnis islam	20	0.29
☒	allah	37	0.36
☒	pengentasan kemiskinan	95	0.37
☒	documentation	56	0.42
☒	muamalah	18	0.43
☒	umkm	12	0.47
☒	model	65	0.49
☒	rule	29	0.51
☒	data reduction	16	0.52
☒	riba	16	0.53
☒	individual	24	0.53
☒	productive zakat	16	0.55
☒	god	19	0.55
☒	informant	20	0.55
☒	al qur	12	0.56
☒	subject	14	0.57
☒	challenge	10	0.58
☒	dimension	15	0.59
☒	level	72	0.60
☒	questionnaire	18	0.61

Gambar 3. *Verify Selected Terms* Distribusi Pendapatan

Berdasarkan *create a map based on text data* tersebut, terdapat 1.130 topik paper penelitian dan 20493 *trem*s yang paling banyak dipilih oleh peneliti dan menjadi tren dalam riset tentang distribusi pendapatan sebagai instrument riset konsep pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. *Trem*s yang paling banyak dipilih oleh *author* dalam meneliti papernya yaitu, 'Ekonomi Islam', 'Bisnis Islam', 'Pengentasan Kemiskinan', 'Muamalah' dan 'Productive Zakat' tidak kalah menariknya *trem*s 'Ekonomi Keluarga' dan 'Kebijakan Fiskal', justru tidak masuk dalam posisi 5 besar dan hanya menduduki diluar posisi 10 besar dari hasil *verify selected trem*s dengan total masing-masing 256 *occurrences*. Selanjutnya, dari sejumlah pilihan *trem*s tersebut sering ada dan bahkan sangat banyak hubungan jaringan, hamparan serta kepadatan antara satu *trem*s dengan *trem*s lainnya, dalam hal tersebut bisa diketahui dengan menilik pada mode tampilan yang disediakan oleh visualisasi *software* VOS Viewer, maka pemetaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Mode Tampilan *Network Visualization*
- 2) Mode Tampilan *Overlay Visualization*
- 3) Mode Tampilan *Density Visualization*

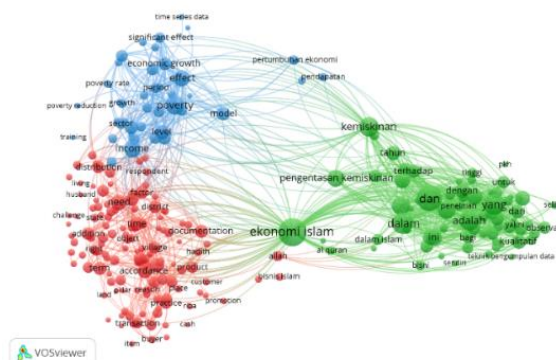
Selain itu, pembagian instrument riset konsep pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi Islam dalam masing-masing *trem*s tersebut dapat dipengaruhi oleh korelasi antar bidang yang juga bisa dilihat dan dipengaruhi oleh minimum *number of occurrences of a trem*s dengan maksimal 10 dan minimal 1 *trem*s. Lebih jelasnya penjelasan mengenai pembagian instrument tersebut dapat dicermati dalam mode tampilan *Network Visualization*, *Overlay Visualization* dan *Density Visualization* pada uraian berikut ini:

1) *Network Visualization*

Network Visualization adalah metode visualisasi yang menunjukkan hubungan antar elemen dalam sebuah jaringan. Dalam konteks analisis *bibliometrik*, elemen-elemen ini bisa berupa penulis, kata kunci, atau publikasi yang dihubungkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti *co-authorship* atau *co-citation*.

- a) *Nodes* (Simpul): Mewakili entitas seperti penulis, institusi, atau kata kunci.
- b) *Edges* (Tepi): Menghubungkan simpul dan mewakili hubungan atau interaksi antara mereka.
- c) *Clustering*: Node yang memiliki banyak hubungan satu sama lain dikelompokkan bersama dalam klaster yang sama, yang biasanya ditandai dengan warna yang sama.
- d) Ukuran *Node*: Biasanya menunjukkan frekuensi atau kepentingan dari entitas tersebut. Misalnya, penulis dengan banyak publikasi atau kata kunci yang sering digunakan akan memiliki node yang lebih besar.

Berikut ini dapat dicermati pemetaan riset distribusi pendapatan sebagai instrument pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Indonesia periode 2014-2023 via mode tampilan *network visualization* dengan 10 *trem*s.

Gambar 4. Pendistribusian Riset Distribusi Pendapatan via Mode Tampilan *Network Visualization*

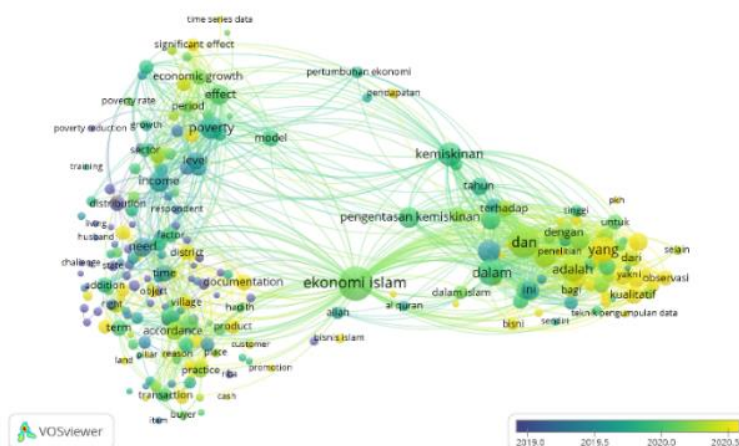
Berdasarkan mode Tampilan *Network Visualization* dengan 10 *trem*s tersebut dapat diinterpretasikan bahwa visualisasi berdasarkan jaringan terdapat 241 *item* yang terbagi dalam 3 kluster. Kluster 1 sebanyak 129 *item* terdiri dari ‘ability’, ‘bisnis islam’, ‘capital’, ‘data collection’ dan ‘government policy’. Adapun kluster 2 sebanyak 71 *item* terdiri dari ‘analisis data’, ‘ekonomi Islam’, ‘kemiskinan’, ‘kualitatif’, dan ‘ekonomi Islam’. Sedangkan Kluster 3 sebanyak 41 *item* terdiri dari ‘analisis data’, ‘pembangunan ekonomi’, ‘kemiskinan’, ‘ZIS’ dan ‘Infaq’.

2) *Overlay Visualization*

Overlay Visualization memberikan lapisan tambahan pada *Network Visualization* dengan menampilkan informasi temporal atau atribut tambahan lainnya. Ini memungkinkan pengguna untuk melihat bagaimana suatu jaringan berubah atau bagaimana atribut tertentu terkait dengan elemen-elemen dalam jaringan.

- Temporal Overlay*: Memungkinkan pengguna melihat perubahan dari waktu ke waktu, seperti tren dalam penggunaan kata kunci atau evolusi kolaborasi antar penulis.
- Color Coding*: Elemen-elemen dalam jaringan diwarnai berdasarkan atribut tambahan, seperti tahun publikasi atau frekuensi sitasi. Misalnya, elemen yang lebih baru mungkin diwarnai dengan warna yang lebih terang, sementara elemen yang lebih lama diwarnai dengan warna yang lebih gelap.
- Interaktivitas*: Pengguna dapat berinteraksi dengan visualisasi untuk melihat informasi detail tentang node dan edge tertentu dengan menyorot atau mengklik elemen-elemen dalam visualisasi.

Selanjutnya pemetaan perkembangan *trem*s paper penelitian dalam riset konsep pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi islam periode 2014-2023 dapat dicermati menggunakan Mode Tampilan *Overlay Visualization* seperti pada tampilan berikut:



Gambar 5. Pendistribusian Riset Distribusi Pendapatan via Mode Tampilan *Overlay Visualization*

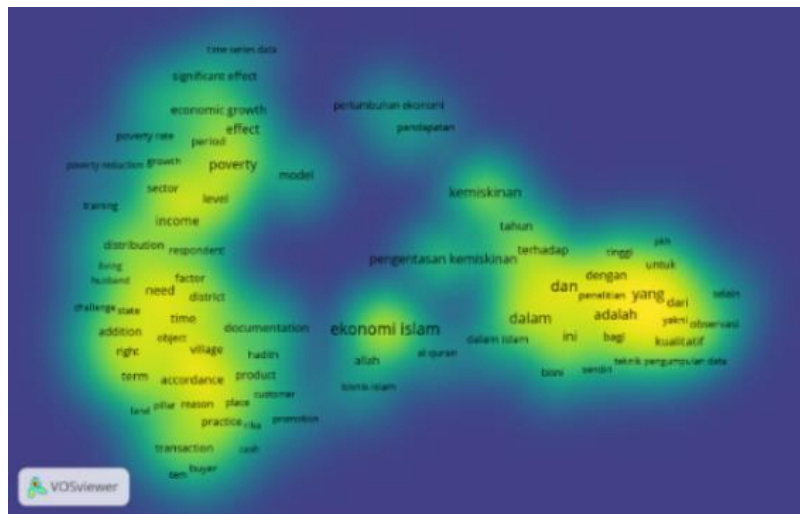
Berdasarkan mode tampilan *Network Visualization* dengan 10 *trem*s tersebut dapat diinterpretasikan bahwa visualisasi berdasarkan jaringan terdapat 241 *item* yang terbagi dalam 3 *cluster*. Distribusi pendapatan dan Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam ekonomi Islam terhubung ke 13815 *link* penelitian dalam 3 *cluster*. Beberapa *link* paling kuat dengan Distribusi pendapatan dan Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam ekonomi Islam adalah ‘Economic growth’, ‘distribution’, ‘ekonomi Islam’, ‘practice’ dan ‘accordance’. Sedangkan *link* yang berhubungan tidak begitu kuat adalah ‘riba’, ‘poverty rate’, ‘poverty level’, ‘human development index’ dan ‘important role’. *Link* yang berhubungan tidak begitu kuat tersebut di 3 *cluster* ditandai dengan bulatan kecil. Bulatan-bulatan kecil tersebut masih belum banyak hasil risetnya dan berpeluang untuk dilakukan riset terbaru.

3) *Density Visualization*

Density Visualization menunjukkan kepadatan elemen-elemen dalam jaringan. Ini adalah cara untuk mengidentifikasi area dengan konsentrasi tinggi dari elemen-elemen tertentu, seperti kata kunci atau penulis, yang dapat menunjukkan fokus penelitian atau area aktif dalam bidang studi tertentu.

- Density Map*: Menampilkan area dengan kepadatan tinggi dengan warna yang lebih intens. Misalnya, area dengan banyak publikasi atau kolaborasi akan muncul sebagai “hotspots” atau area panas.
- Gradient Coloring*: Warna dalam *density visualization* biasanya bervariasi dari dingin (biru) ke panas (merah) untuk menunjukkan tingkat kepadatan. Warna panas menunjukkan kepadatan tinggi, sedangkan warna dingin menunjukkan kepadatan rendah.
- Heatmap*: Representasi *visual* dari *density* dimana area dengan aktivitas tinggi terlihat lebih terang atau berwarna lebih panas.

Selanjutnya, pemetaan perkembangan *trens* paper penelitian dalam riset konsep pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi islam periode 2014-2023 dengan instrument distribusi pendapatan pendapatan dapat dicermati menggunakan Mode Tampilan *Density Visualization Item* seperti pada tampilan berikut:



Gambar 6. Pendistribusian Riset Distribusi Pendapatan via Mode Tampilan *Density Visualization Item*

Berdasarkan mode tampilan *density visualization item* dengan 10 *trens* di atas memperlihatkan bahwa *trens* topik paper penelitian paling banyak terkait dengan ekonomi islam dan konsep pengentasan kemiskinan dengan instrument distribusi pendapatan adalah: 'pengentasan kemiskinan', 'ekonomi Islam', 'poverty', 'islamic law' dan 'income' ditandai dengan warna kuning menyala. Semakin terang warnanya maka semakin banyak risetnya. Adapun riset yang masih sangat sedikit adalah " 'signifikan effect', 'masyarakat', 'human being', 'motivation' dan 'important role', oleh sebab, era dan lain-lain ditandai dengan warna yang tidak menyala. Dengan demikian, maka terbuka peluang untuk riset terbaru dengan mengambil item-item tersebut. Selanjutnya, pemetaan perkembangan *trens* paper penelitian dalam riset konsep pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi islam periode 2014-2023 dengan instrument distribusi pendapatan dapat dicermati menggunakan Mode Tampilan *Density Visualization Cluster* seperti pada tampilan berikut:



Gambar 7. Pendistribusian Riset Distribusi Pendapatan via Mode Tampilan *Density Visualization Cluster*

Berdasarkan mode tampilan *density visualization item* dengan 10 *trens* di atas memperlihatkan bahwa *trens* topik paper penelitian terbagi atas beberapa *cluster* dengan pemetaan paling banyak terkait dengan ekonomi islam dan konsep pengentasan kemiskinan dengan distribusi pendapatan sebagai instrumennya yaitu pada *cluster* merah yang meliputi: 'accordance', 'islamic law', 'consumer', 'business' dan 'buyer' serta hal ini. Selanjutnya, *cluster* warna hijau mengikuti dengan meliputi *trens*: 'kemiskinan', 'pengentasan kemiskinan', 'kualitatif', 'UMKM', dan 'ekonomi'. Selanjutnya *cluster* warna biru yang meliputi: 'significant effect', 'economic growth', 'poverty', 'time series data' dan 'pertumbuhan ekonomi'. Semakin besar lingkaran *cluster*-nya maka semakin banyak *trens* yang tergolong didalamnya, sebaliknya semakin kecil lingkaran *cluster*-nya maka semakin sedikit *trens* yang tergolong didalamnya, dan hal tersebut berpengaruh pada dominan tidaknya suatu *trens* topik riset.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Distribusi pendapatan yang adil merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam dan dianggap sebagai instrumen penting untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi pendapatan dilakukan melalui berbagai mekanisme yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa instrumen utama dalam distribusi pendapatan menurut ekonomi Islam: Zakat, Sadaqah, Waqf, Qard Hasan, Redistribusi melalui Pajak, Larangan Riba, Peran Negara dan Etika Bisnis.
- 2) Distribusi pendapatan yang adil melalui instrumen-instrumen tersebut diharapkan dapat menciptakan keseimbangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam berfokus pada kesejahteraan sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.
- 3) Berdasarkan *cretae a map based on text data*, terdapat 1.130 topik paper penelitian dan 20493 *trem*s yang paling banyak dipilih oleh peneliti dan menjadi tren dalam riset tentang distribusi pendapatan sebagai instrument riset konsep pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam.

6. Referensi

- Ayllón, S., & Fusco, A. (2016). Are income poverty and perceptions of financial difficulties dynamically interrelated? *SSRN*. DOI: <https://ssrn.com/abstract=2791405>.
- Aziz, A. (2018). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Cet. Ke-1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chen, C. (2014). Emerging trends and new developments in regenerative medicine: A scientometric update (2000-2014). *Expert Opinion on Biological Therapy*, 4(9), 1295–1317.
- Dayanti, P. R., & Prasetyo, L. (2023). Peran UMKM CV Tas Rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam Desa Ngampel. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(2), 335–345. DOI: <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2495>.
- Diodato, V. (2004). *Dictionary of Bibliometrics*. New York: The Haworth Press.
- Donthu, N., & Kumar. (2022). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 1(3), 285–296.
- Faozan, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Islam*. Uhamka Press. www.uhamkappress.com.
- Fauzia, I. Y. (2019). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Garfield, E. (2004). *Citation indexing: Its theory and application in science, technology, and humanities*. New York: John Wiley.
- Hafidhuddin, D. (2013). *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Harande, Y. I. (2006). Author productivity and collaboration: An investigation of the relationship using the literature of technology. *Libri*, 10–11.
- Hassan, M. K. (2010). An integrated poverty alleviation model combining zakat, awqaf, and micro-finance. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/228889744>.
- Hossain, M. M. (2019). Achieving sustainable development goals: Poverty alleviation from an Islamic perspective. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/336770026>.
- Hugar, J. G. (2019). Research contribution of bibliometric studies as reflected in Web of Science from 2013 to 2017. *Library Philosophy and Practice*, 1(1), 31–57.
- Kalsum, U. (2018). Distribusi pendapatan dan kekayaan dalam ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–59.
- Khan, S., Yahong, W., & Zeeshan, A. (2022). Impact of poverty and income inequality on the ecological footprint in Asian developing economies: Assessment of Sustainable Development Goals. *Energy Reports*, 8, 670–679. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2021.12.001>.

- Manan, M. A. (2008). *Islamic Economics, Theory and Practice*. India: Idarah Adabiyah.
- Naqvi, S. N. H. (2014). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (terj. M. Saiful Anam, Ed. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, M. E. (2016). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- P3EI. (2016). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (2007). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmawaty, A. (2013). Distribusi dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Sauqy, I. (2019). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali.
- Small, H. (2002). Co-citation in the scientific literature: A new measure of the relationship between two documents. *Journal of the American Society for Information Science*, 7(1), 265–269.
- Syahputra, A., Harahap, I., Nawawi, M., & Kaswinata, K. (2023). Distribusi pendapatan dan kemiskinan di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam: Tantangan dan prospek masa depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 144–161. DOI: <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>.
- Triandini. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 65–87.
- White, D. W., & Griffith, B. C. (1997). Authors as markers of intellectual space: Co-citation studies of science, technology, and society. *Journal of Documentation*, 3(8), 255–272.
- Wuri, R. (2018). Kemiskinan: Bagaimana Islam memandangnya. *Jurnal The Moslem Planner*, 1(3), 1–15.